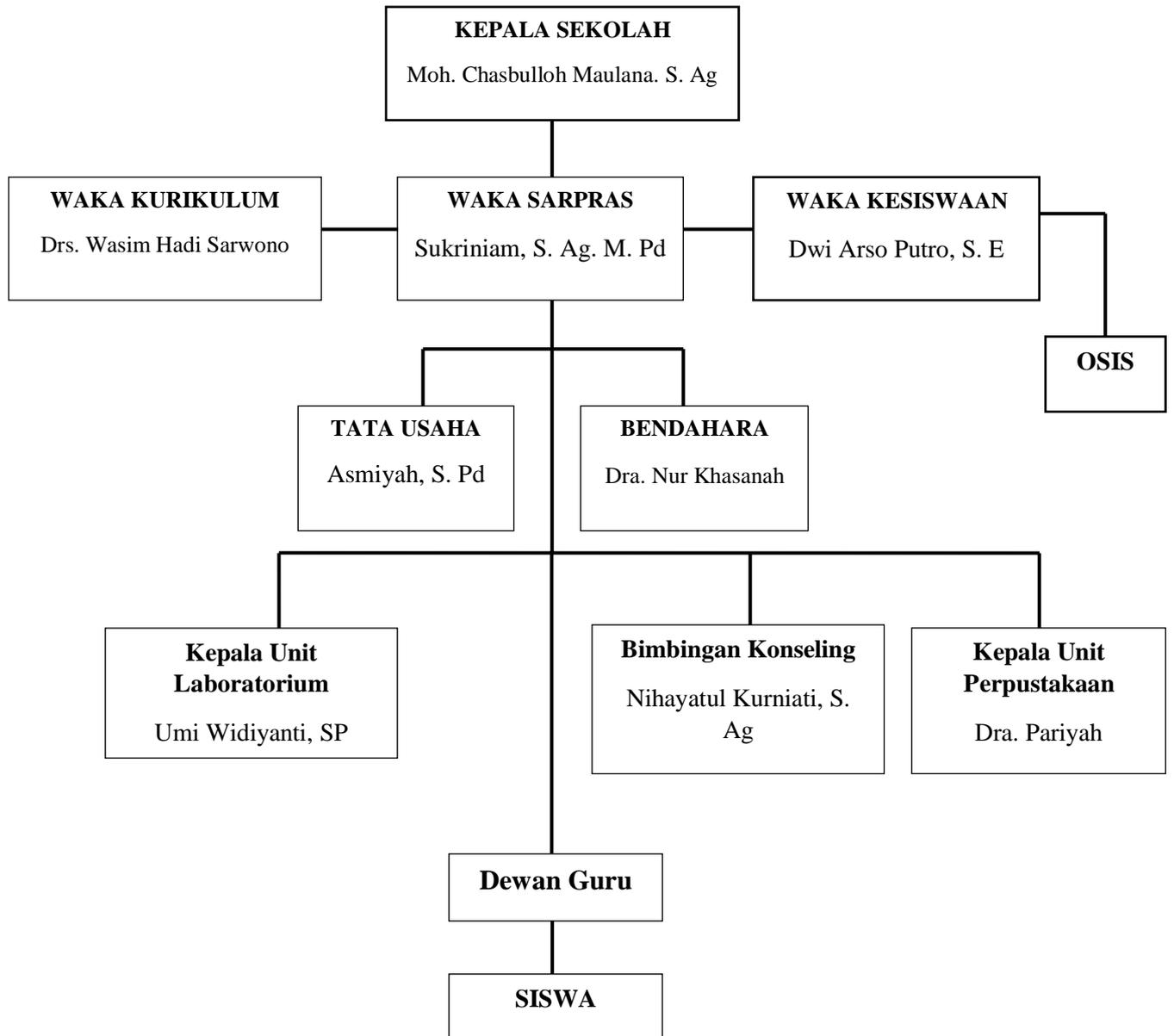


## LAMPIRAN

### STRUKTUR ORGANISASI SMA YA BAKII KESUGIHAN

TAHUN AJARAN 2021/2022



DAFTAR GURU DAN PEGAWAI SMA YABAKII KESUGIHAN

TAHUN AJARAN 2021/2022

N0	NAMA	GTT/GT
1	Moh Hasbulloh Maulana S.Pd.I	GTY
2	Drs. Wasim Hadi Sarwono	GTY
3	Dra. Pariyah	GTY
4	Dra. Nur Khasanah	GTY
5	Sukriniam. S.Ag., M.Pd	GTY
6	Iwan Agus Setiawan, S.Ag.	GTY
7	Umi Widiyanti, SP.	GTY
8	Sulistyowati, ST.	GTY
9	Asmiyah, S.Pd.	GTY
10	Nihayatul Kurniati, S.Ag.	GTT
11	Dwi Arso Putro, SE	GTT
12	Qonitat Khafidzoh, SS	GTY
13	Syirotul Umami, S.Pd.I	PTY
14	Imam Mahdi, S.Pd	GTT
15	Thontowi Rizal, S.Kom.I	PTY
16	Munadzir, Lc	GTT
17	Eka Suliyanti, S.Pd.	GTT
18	Akhmad Zamzam	PTY
19	Wahyono	PTY
20	Rohmah	PTY
21	Sudar	PTY
22	Bagus Marsudi	PTY
23	Sahid	PTT
24	Anisa Azas Arif, S.Pd	GTT
25	K. M. Luthfillah	GTT
26	K. Khozinatul Asror	GTT
27	Subkhan Saputra	GTT
28	Ahmad Andi Jajal	GTT
29	Anam Hamdan Hasbulloh, S.Pd	PTT
30	Muhammad Ulin Nuha	GTT
31	Wisda Inaraqtud Duja, S.Pd	GTT
32	Nur Naila Kamalia. S.Pd.I	PTT

DAFTAR SARANA DAN PRASARANA DI SMA YA BAKII KESUGIHAN

No	Fasilitas	JUMLAH	Keterangan
1	Aula Smaya	1	Baik
2	Kantin	1	Baik
3	Kelas X IPA 1	1	Baik
4	Kelas X IPA 2	1	Baik
5	Kelas X IPS 1	1	Baik
6	Kelas X IPS 2	1	Baik
7	Kelas XI IPS 1	1	Baik
9	Kelas XI IPS 2	1	Baik
10	Kelas XI IPA 1	1	Baik
11	Kelas XI IPA 2	1	Baik
12	Kelas XII IPA 1	1	Baik
13	Kelas XII IPA 2	1	Baik
14	Kelas XII IPS 1	1	Baik
15	Kelas XII IPS 2	1	Baik
16	R. Kepala Sekolah	1	Baik
17	Perpustakaan	1	Baik
18	Ruang TU	1	Baik
19	WC Siswa Putra	3	Baik
20	WC Siswa Putri	3	Baik
21	R. Laboratorium	3	Baik
	Lab. Komputer	2	Baik
	Lab. IPA	1	Baik
22	Ruang Osis	1	Baik
23	R. Pramuka	1	Baik
24	Ruang Guru	2	Baik

	R. Guru Putra	1	Baik
	R. Guru Putri	1	Baik
25	Ruang BK	1	Baik
26	Ruang tamu	1	Baik
27	WC Guru	4	Baik
	WC Guru Putra	2	Baik
	WC Guru Putri	2	Baik
28	Gudang Sarpras	1	Baik
29	Ruang UKS	1	Baik
30	Ruang Waka Waka	1	Baik

## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Nama : Moh. Hasbulloh Maulana M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan bapak dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan?

Jawab : “Aaa.. tim sekolah itu ada tim pengembang kurikulum, ada tim pengembang sekolah. jadi emang untuk guru itudiadakan pelatihan-pelatihan, ada yang bersifat mandiri.. apa istilahnya yaa.. dengan teman sejawat, ada guru yang pandai dibidang IT apalagi hari ini banyak kegiatan yang bersifat daring, guru menularkan apa yang didapat. Ada juga yang kami lakukan.. mengirimkan guru untuk ikut pelatihan-pelatihan, kemarin ada pelatihan di KKS.. kami kirim, ada pelatihan di salah satu dosen Unugha.. kami kirimkan dua orang dan setelah selesai mereka imbaskan atau menularkan kepada guru-guru yang lain, dan juga kami mensupport penuh kegiatan yang bersifat ke MGMP an, guru yang ada kegiatan MGMP selama tidak berbenturan dengan kegiatan urgen sekolah mereka akan kami usahakan ikut”.

2. Seberapa pentingkah mutu guru bagi sekolah SMA Ya BAKII Kesugihan?

Jawab : “Yaaa sangat penting, karena guru ini kan pilar utama dalam menjalankan segala bentuk ekegiatan yang ada disekolah, bagaimana mungkin kami bisa mengembangkan kemampuan siswa, bisa kemudian aaa apayah.. menterjemahkan apa yang menjadi harapan siswa kalau guru kami saja tidak punya kualitas yang cukup, makanya disetiap ada kegiatan yang terkait dengan

peningkatan kualitas dan mutu guru kami akan upayakan, karena kami sadar perkembangan hari ini begitu pesat.. ada guru yang sudah puluhan tahun mengabdikan.. tentu beliau secara kemampuan IT tidak semahir anak sekarang, maka kami.. itu yang tadi saya sampaikan di depan, ada pengibasan dari teman guru yang punya kualitas IT nya bagus ayoo belajar.. ada narasumber ada tutor yang kami datangkan dari luar dan ada juga yang dari teman sejawat.. kemarin pas lagi ramai-ramainya penggunaan metode atau aplikasi pembelajaran daring, satu orang kami suruh belajar dengan fasilitas sekolah setelah paham diimbaskan kepada guru yang lain, maka penting sekali mutu dan kualitas guru dalam mengembangkan sekolah”.

3. Apakah bapak kepala sekolah berkoordinasi dengan guru atau pihak lain dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru?

Jawab : “Selalu.. selalu berkoordinasi, bisa informasi dari kami bisa juga informasi dari misalkan guru mapel matematika mendapat informasi terkait dengan adanya pelatihan model pembelajaran, pelatihan membuat aplikasi atau metode pembelajaran yang baik, penyusunan sumber belajar, maka kami akan.. komunikasikan dengan kurikulum, guru bersangkutan baik melalui rapat-rapat ataupun lewat akan tukar gagasan dan ide diruang guru ataupun ditempat-tempat yang memang akan dibutuhkan, bisa jadi guru yang bersangkutan ke ruangan saya bisa jadi saya datang keruangan guru bisa jadi saya datang keruangan waka, untuk membincang.. tidak harus formal berupa rapat-rapat yang di agendakan, bisa sambil mengalir.. selalu ada koordinasi,

tidak mungkin tidak, karena saya tidak bisa jalan sendiri tanpa adanya bapak ibu guru yang kemudian membantu”.

4. Gaya kepemimpinan apa yang dipakai bapak dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru?

Jawab : “Kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya tidak hanya menggunakan satu gaya kepemimpinan, melainkan menggunakan beberapa gaya kepemimpinan, hal tersebut tergantung bagaimana keadaan dan kondisinya, ada kalanya kepala sekolah otoriter dalam mengambil keputusan dan memberi perintah, ada kalanya kepala sekolah bersikap demokratis dimana guru diberi kebebasan dalam mengutarakan pendapat, ide ataupun gagasan, ada kalanya menggunakan gaya kendali bebas dimana kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru untuk mengatur dirinya sendiri, lalu gaya kepemimpinan situasional yang dipakai kepala sekolah sendiri yaitu dimana keputusan yang diambil berdasarkan keadaan dan situasi yang ada, ataupun ada kalanya menggunakan gaya partisipatif yaitu kepala sekolah dalam mengambil keputusan berdiskusi dan berkoordinasi dulu dengan guru. Lalu kepemimpinannya dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dilakukan melalui tahap-tahapan manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan, lalu evaluasi serta perbaikan”.

5. Apakah penempatan kinerja guru di SMA Ya BAKII Kesugihan sudah sesuai dengan masing-masing latar belakangnya?

Jawab : “Yaa tentu.. apalalagi sekarang kan ada aturan terkait tunjangan sertifikasi guru professional maka kami menempatkan guru sebagaimana aaaa

jurusan atau fak yang dibidangi, contoh.. saya tidak mungkin menempatkan guru sejarah mengajar matematika, guru bahasa Indonesia mengajar bahasa Inggris, tentu berdasarkan strata masing-masing, guru bahasa Inggris mengajar bahasa Inggris plus jadi pembina pengembangan ekstra bahasa Inggris, guru matematika mengajar matematika plus mendampingi siswa kegiatan olimpiade dan seterusnya, begitupun guru-guru yang dari sekitar pesantren beliau disinipun mengajar sebagaimana bidangnya, ngajar kitab, fikih, Qur'an hadits sesuai dengan yang menjadi bidang dan kemampuan masing-masing”.

6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan bapak kepala sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya yang dilakukan oleh guru di SMA Ya BAKII Kesugihan?

Jawab : “Karena disekolah itu ada tim kurikulum maka bisa saja saya langsung ke waka kurikulum ataupun saya langsung terjun ke lapangan atau kelas-kelas, melalui aaa.. supervisi, bapak ibu guru itu sebelum mengajar sudah menyiapkan adanya perangkat yaitu disusun guna menunjang atau menjadi landasan bapak ibu guru mengajar.. salah satunya saya melakukan supervisi berpegangan dengan rencana pengajaran yang sudah disusun oleh bapak ibu guru”.

7. Apakah program yang bapak kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru di sini sudah terlaksana dengan baik?

Jawab : “Sudah banyak dijelaskan tadi diatas, sebelumnya..”.

8. Apakah guru-guru di sini sudah mengalami peningkatan menjadi guru yang profesional melalui kegiatan-kegiatan yang pernah bapak kepala sekolah buat dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru?

Jawab : “Yaaa sudah ada hasil.. sudah ada peningkatan meskipun belum maksimal, masih ada kekurangan yang butuh dievaluasi untuk ditingkatkan”.

9. Apakah ada factor penghambat yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru? Apa saja dan jelaskan? Dan adakah solusinya?

Jawab : “Ada... apalagi di dua tahun terakhir ini kita sangat terbatas untuk kegiatan tatap muka, untuk kegiatan pengiriman pelatihan guru, maka di dua tahun terakhir ini sangat inim kami mempunyai kegiatan yang menunjang guru untuk belajrsar secara langsung, yang ada hany secara model online, ada pelatuhan bersifat online kita kirimkan tapi hasilnya tidak maksimal karena memang satu kita tidak bertatap langsung dengan pemateri, kita tidak bertemu langsung dengan teman sejawat yang kadang ada informasi dan hal baru yang bisa didapat, keuntungannya teman-tean semangat mengikuti apa yang menjadi keinginan bersama untuk maju.. Alhamdulillah fasilitas juga sudah cukup untuk mendukung, nah itu yang menjadi pendukungnya.. walaupun mungkin belum sesuai dengan standar yang diinginkan secara penuh, tapi kalau dinilai ya sudah diangka 8 belu diangka 10”.

10. Bagaimana solusi dan perbaikan bapak sebagai kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut?

Jawab : “Kami mengupayakan untuk konsultasi dengan pemegang kebijakan, meminta izin untuk melakukan kegiatan yang lebih longgar.. termasuk dua tahun ini kan kegiatan dilakukan secara online, maka kami mengajukan proposal ke lembaga terkait agar diizinkan kegiatan KBM secara langsung sehingga guru bisa belajar dengan baik siswa pun bisa belajar dengan baik”.

11. Apa tujuan dari pengembangan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan?

Jawab : “Tujuannya untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa dan guru tersebut itu sendiri, kalau kemudian gurunya berkualitas maka secara otomatis siswa pun ikut terbantu, siswa pun ikut merasakan hasilnya, pada akhirnya ketika guru dan siswa mempunyai kualitas yang baik maka secara otomatis kualitas sekolah pun akan baik dan meningkat”.

12. Apakah ada standar khusus untuk membentuk guru di SMA Ya BAKII Kesugihan yang profesional sebagai representasi tujuan pengembangan kompetensi profesionalisme guru?

Jawab : “Guru yang professional itu sudah harus mengikuti apa yah.. pendidikan latihan guru PLPG, mereka sudah dilatih oleh pemerintah.. sedangkan yang belum maka standarnya guru-guru harus selaras dengan yang menjadi cita-cita dan tujuan yayasan, berlandaskan ahlulsunah waljamaah.. harus kemudian memegang teguh prinsip sebagai pendidik”.

13. Apakah guru disini sudah memenuhi standar kompetensi profesionalisme guru?

Jawab : “Bahwa guru di SMA Ya BAKII Kesugihan belum 100% memenuhi standar kompetensi guru, dalam prakteknya belum sempurna dan kadang masih ada salahnya tetapi bisa dinyatakan sudah baik, terlebih dengan adanya pembinaan dan pendampingan maka akan ada perbaikan untuk lebih baik lagi. Untuk kompetensi pedagogic sendiri dibuktikan dengan guru di SMA Ya BAKII Kesugihan mampu melakukan perancangan pembelajaran, memiliki latar belakang keilmuan yang baik dalam bidangnya, memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran meskipun tidak semua guru mahir dalam hal teknologi tetapi antar guru akan saling membantu dengan belajar bersama, diimbaskan ilmunya, lalu dapat menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan meskipun tidak semua guru begitu. Lalu untuk kompetensi kepribadian dibuktikan dengan berpenampilan sopan, berperilaku baik, sopan santun, berwibawa hanya saja kadang masih ada yang telat datang ke sekolah, masuk ke dalam kelas, lupa jam pelajaran. Selanjutnya kompetensi social dibuktikan dengan guru dapat saling bekerja sama, lalu komunikatif, public speaking nya juga bagus, pandai bergaul sehingga ketika mengikuti acara-acara diluar sekolah seperti pelatihan dapat dengan mudah mendapatkan teman baru, banyak informasi. Yang terakhir ada kompetensi professional yang dapat dibuktikan dengan guru melaksanakan tugas dan kewajibannya seperti mengajar, mendidik, dan melatih siswa, namun dimasa pandemic ini karena memang pembelajaran dilakukan secara daring baik guru ataupun siswa sama-sama merasa kurang efektif, target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Dari berbagai kekurangan tersebut pihak sekolah tidak hanya diam,

tentunya juga melakukan perbaikan terus menerus untuk tercapainya pendidikan yang lebih baik lagi”.

14. Bagaimana evaluasi kinerja guru di SMA Ya BAKII Kesugihan dilakukan?

Jawab : “Evaluasinya salah satunya dengan guru membuat tugas-tugas ke siswa, ketika siswanya bisa mencapai target maka gurunya dinyatakan profesional, guru yang belum melakukan tugasnya akan kelihatan dihasil siswa.. tentu akan ada pembinaan, tentu ada pendampingan, ketika tidak bisa maksimal maka diakhir akan ada peringatan. Sekarang misal guru dilatih untuk membuat media pembelajaran, ketika sudah bisa maka guru menyampaikan kepada siswa, ketika gurunya sudah bagus dalam penyampaian dan pembuatan media maka siswa pun akan kena imbas.. “oh iya saya paham”, hasilnya siswa paham maka gurunya juga sudah sesuai dengan harapan. Kalau kemudian gurunya saja belum siap dengan media belu cukup nyaman belum cukup bisa menyampaikan apa yang menjadi tugasnya maka kelihatan hasil di siswa juga kurng bagus. Tadi sudah saya sampaikan bahwa kualitas guru ini akan mempengaruhi betul akan kualitas siswanya, salah satunya itu. Bisa juga dengan penugasan-penugasan jadi ketua panitia kegiatan maka nanti akan kelihatan, jika guru ini mendapat tugas lalu kemudian hasilnya bagus maka berarti yang dilakukan sekolah sudah menunukan hasil yang bagus”.

## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Imam Mahdi S.Pd.

Jabatan : Guru Geografi

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan sekolah kepada guru menurut bapak/ibu?

Jawab : “Selama saya menjadi guru disini.. pengembangan kompetensi profesionalisme yang dilakukan guru dengan cara mengikuti pelatihan, seminar, *workshop* dan sejenisnya yang memang berhubungan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru, bisa jadi kegiatan yang diadakan sekolah, luar sekolah yang menjadi program pemerintah”.

2. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan bapak/ibu dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Jelas sangat bermanfaat.. sebagai guru saya pribadi merasa terbantu, menjadi banyak belajar dan tentu wawasan dan keilmuan saya bertambah dengan adanya manajemen pengembangan ini. Meskipun saya pribadi masih butuh banyak belajar, dengan adanya pengembangan ini kepala sekolah sendiri juga membina dengan baik guru-guru yang ada”.

3. Adakah pengaruh yang nyata terhadap prestasi siswa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tersebut?

Jawab : “Tentu.. seorang guru yang memiliki kompetensi professional yang baik dan berkualitas maka akan menghasilkan siswa yang berkualitas baik juga, maka dari itu perlu adanya pengembangan secara terus menerus guna menghasilkan guru-guru yang professional”.

4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah?

Jawab : “Pelatihan yang kami ikuti sebagai guru tentu banyak, dari yang tadinya pembelajaran tatap muka menjadi daring di tahun-tahun ini banyak sekali pelatihan salah satunya pengenalan aplikasi berbasis daring seperti *zoom, class room*, dan yang terbaru ada rekam layar”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Cara yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang profesional salah satunya yaitu dengan sharing, didalam MGMP sering sekali yang namanya sharing, dengan sering sharing berarti sering bertukar keterampilan yang dimiliki sehingga menjadikan menambah keterampilan guru yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, beliau juga mengatakan bahwa ikut dalam guru penggarap P3D di UNUGHA, itu salah satu untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki”.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Guru yang professional adalah guru yang mempunyai kemampuan yang baik dala melaksanakan segala tugas dan kewajibannya, tentu tidak

mudah untuk menjadi professional.. tentu tidak mudah untuk menjadi guru yang professional, maka dari itu penting adanya pengembangan kompetensi guru sebagai ajang guru menambah keilmuannya”.

7. Apakah ada factor penghambat dan solusi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Ada.. apalagi di masa pandemi seperti ini, pembelajaran dan kegiatan pengembangan guru dilakukan secara online, tentu kurang maksimal jika dibandingkan dengan tatap muka langsung.. tapi yaa mau bagaimana lagi, sudah menjadi aturan pemerintah yaa.. adapun faktor pendukung yang kami dapat, seperti fasilitas yang *alhamdulillah* cukup untuk dipakai guna menunjang kegiatan online..”.

8. Bagaimana solusi yang kepala sekolah bersama guru lakukan dalam menghadapi factor penghambat tersebut?

Jawab : “Dalam menghadapi masa pandemic ini kami perlu melakukan adanya terobosan.. terlebih dengan pembelajaran siswa yang online dan hasilnya kurang efektif karena mayoritas siswa anak pesantren sehingga tidak mempunyai HP untuk belajar online, kami pihak sekolah mencoba memberi solusi dengan diadakannya konsultasi untuk siswa, jadi siswa boleh datang ke sekolah dengan dibatasi beberapa anak untuk berkonsultasi dengan guru mapel terkait pelajaran dengan waktu yang dibatasi juga, sehingga tidak ada lagi alasan untuk siswa tidak mengikuti pelajaran karena tidak punya HP”.

9. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar?

Jawab : “Tentu.. kepala sekolah berperan penting dalam pengembangan kompetensi profesioanlisme guru, tanpa manajemennya, tanpa pembinaan dan pendampingan oleh kepala sekolah maka guru aaa atau saya pribadi aja, tidak dapat berkembang dengan baik.. karena pembinaan dari beliau lah saya dapat belajar banyak sampai hari ini”.

## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Munadzir, Lc.  
Jabatan : Guru Bahasa Jawa

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan sekolah kepada guru menurut bapak/ibu?

Jawab : “Untuk peningkatan kompetensi profesionalisme guru di SMA Ya BAKII Kesugihan itu pertama guru dituntut untuk mengikuti MGMP masing-masing mata pelajaran yang diampu, karena ketika masuk MGMP itu profesionalisme akan dibentuk di MGMP, terus yang kedua pelatihan pengembangan kompetensi profesionalisme seperti kemarin belum lama ini ada pelatihan terkait dengan penggunaan media daring”.

2. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan bapak/ibu dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Adanya pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan kepala sekolah jelas sangat bermanfaat bagi guru, karena mau bagaimana pun tentu akan meningkatkan mutu kinerja guru, contoh guru yang tadinya belum tau aplikasi daring sekarang menjadi paham, atau dengan bergabungnya dengan MGMP yang dikuasai oleh sekolah jadi ada tukar informasi antar sekolah satu dengan sekolah lainnya, itu jelas bermanfaat terutama untuk melihat perkembangan entah itu teknologi ataupun perkembangan metode dalam pembelajaran itu sendiri”.

3. Adakah pengaruh yang nyata terhadap prestasi siswa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tersebut?

Jawab : “Tentu ada, bagaimanapun guru yang memiliki kompetensi profesionalisme yang baik maka dalam hal mengajar dan mendidik pun akan akan baik.. hal itu berpengaruh pada siswa, siswapun akan menerima apa yang diberikan oleh guru sehingga menjadikan siswa pun sebagai siswa yang berkualitas baik..”.

4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah?

Jawab : “Pernah.. selama saya disini saya sudah beberapa kali mengikuti pelatihan, seminar dan workshop. Dari yang dilaksanakan langsung sampai dilaksanakan via online”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Yaa paling dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada si mbak, wotkshop, seminar.. didalam kegiatan seperti itu nanti kita diberi ilmu baru sehingga saya pribadi sebagai guru merasa terbantu karena jadi tambah wawasan, bertemu dengan teman yang berbeda sekolah yang mana bisa saling bertukar informasi, ide dan sebagainya”.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Untuk menjadi guru yang professional tidak cukup hanya mengajar siswa saja, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik, wawasan keilmuan yang baik, dapat mendidik siswa dengan baik, menguasai materi pelajaran dan cerdas dalam terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran.. ya paling semacam itu”.

7. Apakah ada factor penghambat dan solusi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Selama 2 tahun ini kami sebagai guru merasa terhambat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan online yang kami rasa belum efektif, tapi mau tidak mau kami sebagai guru hanya bisa mentaati peraturan.. hanya saja dalam hal ini siswa juga terhambat, karena tida semua siswa memiliki HP untuk melakukan pembelajaran online. Untuk guru sendiri juga tidak bisa keluar untuk mengikuti pelatihan-pelatihan seperti biasanya, pelatihan yang biasanya dilakukan secara langsung dan dapat bertemu dengan teman ataupun narasumber kini hanya bisa dilaksanakan secara online”.

8. Bagaimana solusi yang kepala sekolah bersama guru lakukan dalam menghadapi factor penghambat tersebut?

Jawab : “Solusi yang diberikan terhadap hambatan yang dihadapi siswa dengan cara siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran online diberi kesempatan untuk mengikuti konsultasi dengan guru pelajaran dengan waktu dan jumlah siswa yang dibatasi, untuk guru sendiri sudah difasilitasi oleh sekolah untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat daring”.

9. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar?

Jawab : “Tentu.. tugas kepala sekolah sendiri salah satunya memang membina guru jadi sudah pasti ada pembinaan dari kepala sekolah, dalam hal ini untuk mengukur guru berkualitas atau tidak kami ditugaskan untuk memberikan tugas kepada siswa, lalu hasil tugas siswa adalah sebuah gambaran.. jika hasil tugas siswa baik maka diartikan bahwa guru sudah baik dalam hal mengajar dan mendidik siswanya, begitupun sebaliknya jika hasil siswanya kurang baik.. maka guru dianggap belum maksimal dalam proses pembelajaran, dengan begitu kepala sekolah melakukan pembinaan dan pendampingan dengan harapan guru-guru yang belum melaksanakan tugasnya dengan baik kedepannya akan lebih baik lagi”.

PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA  
GURU

Nama : Dra. Nur Khasanah  
Jabatan : Guru Matematika/Bendahara

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan sekolah kepada guru menurut bapak/ibu?

Jawab : “Sudah berjalan cukup baik.. kepala sekolah sebagai pemimpin sudah melakukan tugasnya dengan melakukan pengembangan kemampuan guru-guru dengan berbagai cara, mulai dari mendampingi, membina, dan memberikan kesempatan ruang belajar berupa kegiatan-kegiatan seperti seminar, MGMP, dan sebagainya. Hanya saja memang belum semua guru seprofesional itu, yaa.. masih butuh banyak belajar, maka dari itu kami juga butuh pengembangann”.

2. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan bapak/ibu dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Manfaatnya yaaa apayah.. kami sebagai guru jadi tambah keilmuannya, wawasannya, kreativitasnya meningkat, dan banyak lainnya.. karena memang manfaatnya itu tidak terukur, bagi siswa, sekolah, ataupun guru pribadi”.

3. Adakah pengaruh yang nyata terhadap prestasi siswa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tersebut?

Jawab : “Ya ada.. guru dan siswa adalah suatu hal yang berhubungan, apabila gurunya itu professional.. dalam arti kualitasnya baik, maka otomatis guru dalam memberikan pembelajaran dilakukan dengan baik sehingga siswa dapat mencerna dengan baik, dan mendapatkan hasil yang baik pula. Berangkat dari hal tersebutlah dibutuhkan guru-guru yang professional, yang bermutu untuk mencetak siswa-siswa yang bermutu juga”.

4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah?

Jawab : “Ya jelas pernah.. saya disini udah lama sekali, udah banyak yang pernah saya ikuti pelatihannya.. hanya saja sekarang saya sudah tidak muda lagi, terus saya kan menjabat sebagai bendahara sekolah juga jadi tidak sesering guru-guru muda sekarang dalam mengikuti kegiatan seperti seminar atau pelatihan, saya lebih sering disekolahkan.. tapi walaupun ngga bisa ikut, nanti guru yang ikut kan menularkan ilmunya kepada guru-guru yang lain, jadi ya tetep ikut belajar pada akhirnya”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Ya itu tadi.. ikut pelatihan dan seminar terkait pengembangan guru, lalu kami juga sering sharing-sharing anatar guru bertukar informasi gitu lah yaa.. misal saya nih belum tau cara penggunaan aplikasi belajar, maka saya sebisa mungkin belajar dan coba tanya-tanya sama guru-guru yang muda, biasanya lebih pintar kalo masalah-masalah kaya gini.. nggapapa jangan malu,

memang harus begitu, antar guru harus saling membantu untuk dalam berbagai hal untuk mencapai tujuan bersama”.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Guru yang professional ya yang sudah memenuhi standar profesionalisme guru.. kaya menguasai materi pelajaran, bisa memanfaatkan teknologi dengan baik, cakap dalam berkomunikasi, kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran dan metode penyampaiannya.. dengan sudah terpenuhinya aspek-aspek tersebut maka guru menurut saya sudah bisa dikatakan memiliki kompetensi professional”.

7. Apakah ada factor penghambat dan solusi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Untuk program atau proses pengajaran sesuai dengan K13, kalau dikatakan sangat baik itu tidak karena hampir dua tahun ini sekolah dilakukan dengan daring pasti ada kekurangan yang tidak bisa dicover, seperti kuota siswa, tapi kalau dikatakan baik tentu baik, hanya saja kendala atau penghambatnya disitu”.

8. Bagaimana solusi yang kepala sekolah bersama guru lakukan dalam menghadapi factor penghambat tersebut?

Jawab : “Untuk permasalahan kuota tadi maka sekolah memberi solusi dengan adanya jadwal konsultasi, jadi siswa tidak hanya bisa belajar daring tapi bisa juga konsultasi kepada guru maata pelajaran, jadi tidak ada alasan lagi bagi siswa yang tidak mempunyai kuota lalu tidak bisa belajar karena ada sesi konsultasi, siswa bisa datang beberapa anak dibatasi dan dengan durasi waktu

yang sedikit singkat tidak seperti biasanya dan itu hanya konsultasi saja dan tidak pelajaran”.

9. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar?

Jawab : “Tentu membina.. kepala sekolah membina semua guru dengan baik, yang mana diharapkan guru dapat berkembang lebih baik lagi.. guru yang sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik juga tetepa mendapatkan pembinaan agar kemampuannya terus berkembang dan tidak merasa puas diri lalu berhenti untuk belajar, guru yang masih kurang baik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya ini akan dibina dan didapingi lebih oleh pak kepala.. tugas sesama guru pun harus saling membantu dalam keadaan seperti itu, jadi tidak hanya jadi tanggungan kepala sekolah, tapi kita bersama”.

## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Sukriniam S.Ag, M.H  
Jabatan : Guru Bahasa Indonesia/Waka Sarpras

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan sekolah kepada guru menurut bapak/ibu?

Jawab : “Biasanya sih dengan diikuti sertakan ke dalam pelatihan guru yang masih berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, biasanya kalau pelatihan diluar sekolah paling ngirimkan 2 guru atau berapa, biasanya yang ikut juga yang muda-muda.. tapi ya ngga selalu, kadang kan pelatihan guru apa guru apa.. seminar guru bahasa inggris ya yang berangkat guru bahasa inggris, seperti itu..”

2. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan bapak/ibu dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Manfaatnya yaa guru jadi bisa belajar dengan adanya pengembangan seperti pelatihan, guru mendapatkan pengetahuan baru, didalam pelatihan guru bukan hanya diberi kemampuan tapi juga membuka wawasan menjadi lebih luas, guru dilatih bagaimana cara mebuat rencana mengajar yang efektif dan efisien, dilatih akan metode pengembangan kemampuan kognitif siswa, dan banyak lainnya.. hal-hal seperti itu tentu adalah manfaat tersendiri dengan adanya pengembangan guru”.

3. Adakah pengaruh yang nyata terhadap prestasi siswa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tersebut?

Jawab : “Pengaruh nyata terhadap prestasi belajar dengan adanya pengembangan kompetensi profesionalisme guru bagi siswa tentu ada, karena ketika seorang guru lebih profesionalisme artinya lebih menguasai entah itu dari bidang manajemen pendidikan yaitu misal perangkat pembelajaran ataupun alat yang digunakan tentu berpengaruh karena contoh siswa akan lebih suka pembelajaran berbasis teknologi dengan power point kah atau ketika daring kita pakai *zoom* tentu itu akan meningkatkan prestasi siswa daripada hanya sekedar luring yang hanya memberikan tugas tanpa ada feedback”.

4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah?

Jawab : “Ikut ya ikut.. dulu saya sering ikut, tapi sekarang saya sibuk karena jadi waka sarpras dan sedang ada pembangunan kelas jadi mantau sana sini, gantian sama yang muda-muda yang ikut.. paling kalo seminar atau pelatihan guru bahasa indonesia saya baru ikut, karena guru bahasa Indonesia kan saya sendiri disini jadi mau tidak mau saya berangkat untuk perwakilan sekolah, ataupun memang kegiatan yang penting sekali untuk saya ikuti saya baru keluar.. kalau yang kiranya bisa diwakilkan oleh guru-guru yang lebih muda

ya lebih baik mereka, supaya mereka juga mempunyai pengalaman, bertemu banyak teman dan yang pasti belajar”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Kalo saya pribadi saya belajar dengan teman sejawat, berbagi keilmuan, ide, informasi.. saya tidak malu belajar ke guru yang lebih muda dari pada saya, dan mereka yang muda-muda juga tidak terus merasa pintar sendiri terus gamau belajar kepada guru yang lebih dulu, tidak.. selain kemampuan, ada yang namanya pengalaman.. itu yang perlu jadi catatan”.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Guru yang professional ya yang sudah sesuai dengan standar pemerintah, standar guru, standar kompetensi professional guru.. dalam prakteknya guru yang professional memiliki kemampuan yang baik dalam hal mengajar dan mendidik siswa, baik dalam hal mengembangkan materi pelajaran dan metode pembelajaran yang lebih menarik”.

7. Apakah ada factor penghambat dan solusi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Ada.. 2 tahun ini semua kegiatan dilakukan secara online, baik KBM maupun kegiatan guru.. adanya KBM secara online tentu saya pribadi merasa kurang efektif, yang kadang siswa belajar secara langsung saja masih susah memahami apalagi dilakukan secara online.. sejauh ini hasil belajar siswa bisa dibilang kurang maksimal, guru kesusahan mencapai targetnya karena hambatan tersebut.. tapi ya mau bagaimana lagi, kita butuh waktu lama untuk

beradaptasi dengan hal tersebut.. tapi apabila dibiarkan begitu saja tentu akan berpengaruh pada mutu sekolah”.

8. Bagaimana solusi yang kepala sekolah bersama guru lakukan dalam menghadapi factor penghambat tersebut?

Jawab : “Solusi yang sekolah berikan yaitu dengan siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran online diberi kesempatan untuk datang ke sekolah dan konsultasi dengan guru mapel, karena siswa sini mayoritas anak pondok jadi banyak yang tidak bisa ikut pelajaran online.. tapi dengan adanya sesi konsultasi siswa merasa terbantu kok, tidak ada alasan lagi tidak bisa ikut proses KBM”.

9. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar?

Jawab : “Kepala sekolah selalu membina guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar karena bagaimanapun kepala sekolah sebagai supervisi itu tentu selalu ada evaluasi contoh misal awal semester itu pasti sudah ada terutama pada keberangkatan guru, guru yang kurang professional biasanya pada jam seharusnya mengajar tetapi tidak ada langsung ditegur dan sebagainya”.

## PEDOMAN DAN HASIL WAWANCARA GURU

Nama : Dwi Arso Putro S.E  
Jabatan : Guru Ekonomi/Waka Kesiswaan

1. Bagaimana pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang dilakukan sekolah kepada guru menurut bapak/ibu?

Jawab : “Metode pengembangan guru yang ada paling dengan pelatihan si mbak.. seminar, workshop, ke MGMPan, gitu gitu paling.. guru dikirimkan keluar sekolah untuk mengikuti pelatihan, atau bisa juga pelatihan diadakan disekolah lalu sekolah mendatangkan narasumber untuk mengisi materi.. kegiatan tersebut bisa menjadi wadah untuk guru belajar menambah keilmuan dan kemampuan serta pengalaman dengan harapan guru setelah mengikuti kegiatan dapat berkembang lebih baik lagi”.

2. Bagaimana manfaat yang dapat dirasakan bapak/ibu dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Tentu sangat bermanfaat.. kami diberi ruang untuk belajar, sharing dengan teman-teman, diberi tutor untuk mentransformasikan ilmunya, tentu sangat bermanfaat.. missal, guru yang tadinya belum tau metode pembelajaran yang baik pada saat pandemic dan pembelajaran dilakukan secara online maka dengan mengikuti pelatihan tersebut guru ketika pulang ke sekolah sudah paham dan dapat mengimbaskan kepada teman guru yang lainnya”.

3. Adakah pengaruh yang nyata terhadap prestasi siswa dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesionalisme guru tersebut?

Jawab : “Tentu ada pengaruh nyata kinerja guru terhadap hasil belajar siswanya.. sekarang begini, kalau gurunya ngga professional maka dalam mengajar dan mendidik juga kan kurang baik.. kalau siswa menerimanya kurang baik, lalu hasil dari siswa juga kurang maksimal.. tapi ya kembali lagi juga kepada tiap-tiap individu siswa, kadang guru juga udah menyampaikan dengan baik materi pelajarannya tapi siswa yang ngga focus belajar atau gimana, karakter siswa kan banyak yaa.. ngga semua siswa rajin sekali belajar, ada yang suka bolos atau ngga masuk kelas, sekolah cuma main-main, jadi kalau hasil siswa kurang baik sebenarnya tidak bisa sepenuhnya menyalahkan guru”.

4. Apakah bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya yang bersangkutan dengan pengembangan kompetensi profesionalisme guru yang diselenggarakan sekolah ataupun diluar sekolah?

Jawan : “Pernah.. saya beberapa kali mengikuti ke MGMP an diluar, mengikuti seminar guru-guru ekonomi juga, pelatihan dan sebagainya.. saya pribadi merasa senang ketika diberi ruang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan seperti itu, selain menambah teman, saya juga mendapatkan banyak pengalaman.. selalu ada hal baru yang bisa saya ambil dan pelajari”.

5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Yaa seperti yang udah dijelaskan tadi.. ikut kegiatan yang berkaitan tentang pengembangan kompetensi guru, sering *sharing* dengan teman-teman guru untuk bertukar informasi dan keilmuan”.

6. Bagaimana menurut bapak/ibu untuk menjadi guru yang professional?

Jawab : “Menjadi guru yang professional berarti sesuai dengan yang disebut kompetensi profesionalisme itu sendiri, jadi guru paham apa yang akan kita berikan kepada siswa dan guru paham siswa akan menerima apa yang guru berikan, jadi tidak sekedar guru hanya mengajar materi saja, tidak sekedar dengan metode saja tetapi siswa juga paham dengan apa yang guru ajarkan”.

7. Apakah ada factor penghambat dan solusi dalam pengembangan kompetensi profesionalisme guru di sekolah?

Jawab : “Ada.. kami sebagai guru agak kesulitan dengan hari ini yang apa apa online, awal pandemic kami sangat kerepotan.. karena kami masih bingung dengan system pembelajaran online, apalagi siswa, kaget gitu mbak.. tapi hari ini sudah lebih baik karena kami sudah belajar tentang metode pembelajaran daring meskipun masih ada hambatan-hambatan yang kami hadapi seperti siswa banyak yang tidak bisa mengikuti KBM online karena keterbatasan mereka yang anak pesantren, sehingga hasil yang didapat siswa pada masa seperti ini juga tidak maksimal. Untuk faktor pendukung.. kami sebagai guru diberi dukungan berupa fasilitas untuk kegiatan online, meskipun belum sepenuhnya baik, tapi sudah terbilang cukup Alhamdulillah..”

8. Bagaimana solusi yang kepala sekolah bersama guru lakukan dalam menghadapi factor penghambat tersebut?

Jawab : “Solusi yang diberikan akan adanya hambatan tersebut itu mbak.. kami memberikan kesempatan ke siswa untuk tatap muka langsung dengan guru, dengan waktu dan jumlah siswa yang dibatasa.. kami namai dengan sesi konsultasi, jadi anak-anak yang tiadak bisa ikut KBM online bisa datang kesekolah menemui guru mapel dan konsultasi terkait materi pelajaran, sejauh ini solusi tersebut terbilang cukup solutif karena siswa yang tida bisa mengakses materi online akhirnya bisa ikut belajar”.

9. Apakah kepala sekolah membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi belajar?

Jawab : “Selalu.. kepala sekolah selalu membina dan mendampingi guru-guru dalam banyak hal, terlebih dalam hal pengembangan kompetensi guru.. bentuk pembinaan yang kepala sekolah berikan kepada kami salah satunya yaa itu tadi, kami diikutsertakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan, lalu kami difasilitasi dengan baik untuk menunjang pembelajaran, ketika rapat-rapat jua kami selalu diberi arahan-arahan yang membangun”.



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Geografi



Wawancara dengan Guru Ekonomi



Wawancara dengan Guru Bahasa Jawa



Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia



Wawancara dengan Guru Matematika



Meminta dokumen yang dibutuhkan kepada Staf TU



Ruang Guru Putra



Ruang Guru Putri



Ruang Kelas Siswa



Gedung Sekolah SMA Ya BAKII Kesugihan

**DAFTAR INFORMAN**

No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Maulana	KS	
2.	Imam M	Guru Geografi	
3.	Nizam	W. Sanpasi	
4.	W. Kurniawan	W. Kurniawan	
5.	Murkhasanah	guru mte	
6.	Munakzir	Guru. B. jawa	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			
16.			
17.			
18.			
19.			
20.			

Dafatar Informan Wawancara

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Nur Fadhilah

Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 19 Desember 1999

Agama : Islam

Desa : Dondong

Kecamatan : Kesugihan

Kabupaten : Cilacap

Provinsi : Jawa tengah

Kode pos : 53274

Nama Orang tua : - Yazid Baasir  
- Suwarniati

Pendidikan : 1. TK Al-Hidayah III  
2. SD N Dondong 04  
3. MTs N 04 Cilacap  
4. SMA Ya BAKII Kesugihan  
5. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap-Sekarang

Organisasi : - PMII Cilacap  
- Karang Taruna Desa Dondong